

**KONSTRUKSI REALITAS MEDIA MASSA TEMPO DAN REPUBLIKA
DALAM PEMBERITAAN BASUKI TJAHAJA PURNAMA PASCA
PILKADA PUTARAN PERTAMA DKI JAKARTA 2017**

Onny Safwedha, Taufik Suprihatini

onny.wedha@gmail.com

**Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman : <http://fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id**

ABSTRAKSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan redaksional dari masing-masing media mempengaruhi sudut pandang yang diambil dalam pemberitaan sebuah peristiwa. Kebijakan redaksional yang diambil oleh Tempo, membuat Tempo terlihat berusaha lebih objektif dalam melakukan pemberitaan. Tempo memberikan pembertiaan dan kritik yang cukup netral dan berimbang, seperti misi Tempo sebagai media yang independen. Tempo dan Republika memiliki kebijakan redaksional yang sedikit berbeda dalam melakukan pemberitaan terhadap Basuki Tjahaja Purnama. Selanjutnya, Republika memberikan pemberitaan yang cenderung dalam sudut pandang yang lebih Islami, seperti misi Republika untuk mengutamakan kepentingan umat Islam.

Hasil penelitiannya bahwa Tempo cenderung menampilkan informasi yang berimbang atau informasi yang sama banyaknya dari kedua belah pihak yang pro dan kontra. Dibandingkan dengan Republika yang cenderung berat disalah satu sisi, karena mengutamakan pemberitaan yang Islami.

Kata Kunci : Konstruksi Realitas, Media Massa, Kebijakan Redaksional, Sudut Pandang Media

ABSTRACT

The results of the study show that the redactional policies of each medium affect the viewpoint taken in the news of an event. The redactional policy taken by Tempo, makes Tempo look to strive more objectively in performing news. Tempo provided fairly neutral and balanced reverence and criticism, such as Tempo's mission as an independent medium. Tempo and Republika have slightly different redactional policies in conducting an information of the Full Tjahaja Basuki. Furthermore, Republika provides inclined preaching in a more Islamic point of view, such as the Republika mission to put the interests of Muslims first.

The results of the research that Tempo tended to display balanced information or equally large information from both pro- and con-parties. Compared to a Republika that tends to be heavy on one side, because it adores an Islamist preaching.

Keywords: Construction of Reality, Mass Media, Editorial Policy, Media Viewpoint

PENDAHULUAN

Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) merupakan gubernur yang dalam banyak keputusannya menimbulkan banyak pro-kontra di dalam masyarakat. Hal ini terkait dengan ketegasan Ahok dalam menjalankan tugasnya yang menimbulkan kesan galak dan arogan. Dengan keadaan ini, Ahok dalam menjalankan jabatannya sebagai Gubernur menjadi bahan yang menarik untuk diberitakan di media massa. Media seperti berlomba-lomba memberitakan segala hal mengenai Ahok, mulai dari kinerja Ahok, cara kerja Ahok, sifat pribadi Ahok, sampai kasus yang menyeret Ahok. Dari sinilah media mulai melakukan pemingkanaan berita untuk mengkonstruksikan seperti apa sosok Ahok yang sebenarnya dan patut untuk diketahui masyarakat. Media memberikan kontribusi yang besar dalam membangun citra seorang tokoh di dalam masyarakat.

Banyak media yang terus menyoroti Ahok, tidak terkecuali Tempo dan Republika. Namun yang tidak dapat disangkal dari kedua media ini ialah, masing-masing media memberikan titik tekan berbeda terhadap peristiwa tersebut. Perbedaan ideologi yang dimiliki setiap media membuat sajian realitas yang diberikan masing-masing media turut berbeda. Tempo hadir dengan sisi independennya dalam memberitakan Ahok, dan Republika hadir dengan sisi Rahmatan Lil 'Alamin yang mengutamakan umat Islam dalam memberitakan Ahok. Kedua media ini mengkonstruksikan realitas mengenai Ahok yang berbeda, sesuai dengan ideologi dari masing-masing media tersebut. Penekanan pada aspek-aspek tertentu yang disajikan media dalam pemberitaannya tentunya memengaruhi bagaimana realitas itu dibentuk, disajikan, dan dipercayai oleh masyarakat secara luas.

Media mampu memilih melakukan pemingkanaan berita untuk mengkonstruksi realitas seperti apa yang akan disajikan kepada masyarakat. Kemampuan media untuk mengkonstruksi realitas terkait pemberitaan Ahok pasca Pilkada ini cukup menarik untuk diteliti. Tujuannya adalah untuk mengetahui seperti apa kebijakan yang dipilih oleh masing-masing media dalam memberitakan Ahok. Dengan memiliki ideologi yang berbeda tentu saja membuat media memiliki kebijakan yang berbeda juga, sesuai dengan tujuan media tersebut didirikan.

Media massa dan berita adalah sebuah subjek yang dapat mempengaruhi atau mengkonstruksi realitas melalui berbagai simbol dan pemaknaan yang dibuat oleh media itu sendiri. Artinya, dengan sebuah berita saja yang dimunculkan oleh sebuah media yang

memiliki basis audience yang besar, dapat mempengaruhi perspektif dari audiencemedi itu sendiri. Karena itu, media perlu untuk memberitakan sebuah berita dengan baik dan benar sesuai dengan fungsi dan kaidahnya.

METODA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan analisa pemberitaan dari media massa. Penelitian ini menggunakan analisis framing. Dengan menggunakan teknik analisis framing dari Robert N. Entman untuk menganalisa pemberitaan yang dimuat oleh media massa. Objek dari penelitian berupa informasi dan data penelitian ini adalah berita-berita Tempo dan Republika periode pemberitaan 18 Februari – 13 April 2017, sebanyak 20 berita dari masing-masing media.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan redaksional dari masing-masing media mempengaruhi sudut pandang yang diambil dalam pemberitaan sebuah peristiwa. Kebijakan redaksional yang diambil oleh Tempo, membuat Tempo terlihat berusaha lebih objektif dalam melakukan pemberitaan. Tempo memberikan pemberitaan dan kritik yang cukup netral dan berimbang, seperti misi Tempo sebagai media yang independen. Tempo dan Republika memiliki kebijakan redaksional yang sedikit berbeda dalam melakukan pemberitaan terhadap Basuki Tjahaja Purnama. Selanjutnya, Republika memberikan pemberitaan yang cenderung dalam sudut pandang yang lebih Islami, seperti misi Republika untuk mengutamakan kepentingan umat Islam.

PEMBAHASAN

Media massa Tempo cenderung menampilkan informasi yang berimbang atau informasi yang sama banyaknya dari kedua belah pihak yang pro dan kontra. Dibandingkan dengan Republika yang cenderung berat disalah satu sisi, karena mengutamakan pemberitaan yang Islami.

PENUTUP

SIMPULAN

1. Dalam pemberitaan mengenai Ahok paska Pilkada putaran pertama DKI Jakarta 2017, Tempo melakukan pemberitaan yang cukup netral dan independen. Tempo terlihat tidak begitu berpihak di dalam mengkonstruksikan peristiwa tersebut. Tempo memberikan porsi bagi pihak-pihak yang berkaitan baik itu yang pro maupun kontra terkait pemberitaan terhadap Ahok. Hal tersebut merupakan cara Tempo dalam menunjukkan sikap netral dan independen yang diemban oleh Tempo terhadap para pembacanya. Terkait dengan pemberitaan terhadap Ahok, Tempo memberikan porsi pemberitaan yang cukup berimbang dalam menilai peristiwa tersebut. Tempo juga menampilkan pihak-pihak yang berkaitan untuk memberikan klarifikasi terhadap dugaan tersebut sehingga pihak yang terindikasi dan pihak yang merasa adanya indikasi tersebut dapat menyampaikan argumentasinya masing-masing. Tempo cenderung menggunakan pemilihan kata yang cukup baik sehingga hampir tidak dijumpai bentuk-bentuk kalimat yang terkesan berpihak terhadap salah satu pihak tertentu. Sepanjang pemberitaan kasus Ahok, Tempo berusaha untuk tetap bersikap netral, Tempo berusaha menampilkan saran-saran yang bersifat himbauan dan tidak menyudutkan salah satu pihak tersebut.
2. Republika dalam menanggapi pemberitaan terkait Ahok paska Pilkada putaran pertama DKI Jakarta 2017 mengambil sikap yang cukup berbeda dari Tempo. Dengan latar belakang yang lebih Islami yang dimiliki oleh Republika. Hal tersebut mengarahkan bingkai Republika kepada pihak tertentu dalam memberitakan Ahok. Hal ini dapat terlihat dari beberapa berita Republika yang ditampilkan mengenai Ahok. Republika memberi kesan bahwa pihak Ahok adalah pihak yang bersalah dan selalu mengaitkan segala bentuk gerakan yang terjadi di masyarakat terhadap aksi penistaan agama. Hal ini dapat terlihat dari pemberitaan terhadap tema ini hingga akhir penelitian. Dalam pemberitaannya Republika cenderung lebih banyak mengangkat pemberitaan yang kontra terhadap Ahok. Meskipun Republika juga melihat sisi lainnya dari tindakan yang dilakukan Ahok, namun dari keseluruhan pemberitaan yang dilakukan oleh Republika tetap menjurus pada pandangan bahwa Ahok adalah pihak yang bersalah. Republika membawa kasus ini ke dalam ranah agamis, sesuai dengan pandangan Islami yang selalu diemban oleh Republika. Sudut pandang Islami yang diemban oleh Republika ini, diperlihatkan dari pemilihan

narasumber yang sebenarnya berada di ranah politik tetapi disebutkan sebagai tokoh agama, seperti Danhil Simanjuntak, Rizieq Shihab menjadi poin yang menguatkan pandangan tersebut. Dalam beberapa berita juga, Republika menekankan kepada massa penolak kampanye Ahok sebagai tameng terhadap penolakan Ahok. Hal ini berkaitan dengan latar politis yang coba dimasukkan oleh Republika agar tidak terkesan SARA di mata khalayak.

3. Pemberitaan kedua media massa Tempo dan Republika seperti yang diuraikan memiliki kesamaan yang terletak pada pemilihan tema pemberitaan serta peristiwa yang menjadi topic berita. Kesamaan tema tersebut antara lain adalah tentang pemberitaan mengenai kebijakan maupun program yang dilakukan Basuki Tjahaja Purnama selama menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta, dan persiapan Basuki Tjahaja Purnama dalam Pilkada putaran kedua DKI Jakarta 2017. Kedua media Tempo dan Republika memiliki kesamaan dalam tema pemberitaan tersebut.
4. Perbedaan yang dimiliki oleh Tempo dan Republika dalam melakukan pemberitaan mengenai Basuki Tjahaja Purnama terletak pada pemberitaan dengan tema kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok. Hal ini mengidentifikasi bahwa Tempo dan Republika memiliki perbedaan dalam segi kebijakan redaksional dalam menanggapi peristiwa tersebut. Tempo dan Republika memberitakan hal-hal terkait Ahok sesuai dengan kebijakan redaksional dari masing-masing media tersebut. Tempo cenderung memberikan pandangan bahwa tindakan yang dilakukan Ahok dalam dugaan kasus penistaan agama, merupakan sebuah kesalahan dan cukup menjadi pembelajaran bagi berbagai pihak agar tidak melakukan hal yang serupa. Sedangkan dari sisi Republika menilai tindakan yang dilakukan oleh Ahok merupakan tindakan penistaan terhadap agama Islam. Ahok harus bertanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan dan harus di tindak sesuai hukum dan peraturan yang berlaku.

REKOMENDASI

1. Pada penelitian ini hanya terbatas pada bagaimana pembingkaihan yang dilakukan oleh media secara teks dan agenda media, akan tetapi belum menyentuh pada ranah politik yang dilakukan oleh media itu sendiri. Sehingga disarankan bagi peneliti dalam

- penelitian selanjutnya untuk meneliti kembali mengenai ranah politik media agar dapat mendukung penelitian yang diangkat ini.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis framing yang berbeda dari penelitian ini. Bisa menggunakan metode analisis framing seperti dari Pan dan Gerald M. Kosicki, dari William A. Gamson dan Andre Modigliani, maupun dari Murray Edelman. Dengan dilakukannya hal tersebut diharapkan dapat memunculkan hasil penelitian yang lebih terperinci dan akurat dari masalah penelitian analisis framing dalam media massa.
 3. Untuk peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian analisis framing dalam media massa yang lokal maupun nasional yang memiliki sudut pandang pemberitaan berbeda. Hal tersebut diharapkan dapat memunculkan hasil penelitian yang lebih kompleks terkait bagaimana media massa melakukan framing melalui pemberitaan di media massa. Rekomendasi ini berdasarkan pengamatan peneliti terhadap media massa yang memiliki sudut pandang yang berbeda dalam melakukan pemberitaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dkk. (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Barus, Sedia Willing. (2011). *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bungin, Burhan. (2009). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Surabaya: Kencana.
- Chaer, Abdul. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danesi, Marcel. (2010). *Pesan, Tandan, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Hamad, Ibnu. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit.
- Keraf, Gorys. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Laksono, Dandhy Dwi. (2010). *Jurnalisme Investigasi*. Bandung: Penerbit Kaifa
- McGraw-Hill. (2008). *Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Mufid, Muhammad. (2005). *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda
- Nugroho, Bimo, dkk. (2013). *Politik Media Mengemas Berita*. Yogyakarta: LkiS.
- Putra, Masri Sareb. (2006). *Teknik Menulis Berita & Feature*, Jakarta: Indeks.
- Rahardi, Kujana. (2006) *Paragraf Jurnalistik: Menyusun Alenia Bernilai Rasa dalam Bahasa Laras Media*, Yogyakarta: Santusta.
- Santana K, Septiawan. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sobur, Alex. (2012). *Analisis Teks Media*. Bandung: Rosda.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. (2004). *Pengantar Jurnalistid: Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Syam, Nina. (2012). *Sosiologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tamburaka, Apriadi. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Wibisono, Christianto. (2008). *Merubah Indonesia: The Story Of Basuki Tjahaja Purnama*. Jakarta: Center for Democracy and Transparency.
- Wibowo, Indiwani. (2015). *Terorisme Dalam Pemberitaan Media: Analisis Wacana Terorisme Indonesia*. Tangerang: Rumah Pintar Komunikasi.
- Yulianto, Muchamad. (2014). *Dinamika Komunikasi Politik dan Pembangunan di Era Demokrasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yunus, Syarifudin. (2010). *Jurnalistik Terapan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.